

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti (Sugiyono, 2019). Peneliti kuantitatif memuat banyak data berupa angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi dengan angka.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan mengumpulkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman serta Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman. Data yang telah di kumpulkan berupa data realisasi pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah dan pajak daerah di Kabupaten Sleman. Penelitian ini di lakukan pada bulan Februari 2023 dengan rentan waktu kurang lebih enam bulan sampai dengan bulan Agustus 2023.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasanya pada variabel independen disimbolkan dengan simbol X dan di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah (Sugiyono, 2019):

- a. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh pintu. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah.
- b. Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah.
- c. Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Umumnya pemanfaatan atau pengambilan

air tanah untuk keperluan dasar rumah tangga, perairan pertanian, dan perikanan rakyat dikecualikan dari objek pajak. Pemerintah daerah juga dapat mengatur pengecualian lainnya. Misalnya, pengambilan atau pemanfaatan air tanah untuk pemadam kebakaran, penelitian dan sebagainya. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Biasanya pada variabel dependen disimbolkan dengan simbol Y dan di dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Sleman. pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD ini memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari data realisasi pajak hotel, pajak restoran dan pajak air tanah serta pajak PAD dari tahun 2018-2021. Sampel yang digunakan yaitu data bulanan pendapatan realisasi pajak hotel, pajak restoran dan pajak air tanah serta PAD Kabupaten Sleman terhitung dari bulan Januari 2018 sampai Desember 2021 sehingga berjumlah 48 data. Penelitian

ini menggunakan analisis runtun waktu (*time series*) dalam menentukan sampelnya. *Time series* didasarkan pada waktu yang beruntun atau berjarak sama (bulanan) (Rahmad, 2020).

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian adalah sekunder. Data diperoleh dari Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data penelitian dapat menggunakan studi lapangan yaitu dengan mendatangi langsung Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman dan mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan pajak hotel, restoran dan air tanah serta pajak daerah. Dokumen pendukung lainnya yaitu dengan studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku-buku, jurnal, referensi atau literatur yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Uji data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat model yang diteliti mengalami penyimpangan klasik atau tidak, sehingga pemeriksaan penyimpangan terhadap asumsi klasik ini perlu dilakukan. Asumsi klasik yang dipakai untuk membentuk model adalah:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini di tunjukan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati norma, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu: jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal, begitu juga sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal (Purnomo, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleran. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Purnomo, 2016).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi,

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (D-W), dengan tingkat kepercayaan = 5%. Apabila DW terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Purnomo, 2016).

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan yang lain untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Scatterplot* yaitu penggunaan titik-titik untuk mewakili nilai untuk dua variabel numerik yang berbeda. Posisi setiap titik pada sumbu horizontal dan vertikal menunjukkan nilai untuk titik data individual (Purnomo, 2019).

Sedangkan alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian sehingga bisa menghasilkan persamaan regresi linear berganda adalah SPSS.

3.5 Analisis Regresi Linear berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena pengujian atas Pengaruh Pajak Hotel, Restoran dan Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sleman

merupakan pengujian pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi Individual (Uji Statistik T)

Secara umum uji t merupakan sebuah prosedur, dimana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t_{tabel} dan signifikansi penelitian dengan tingkat signifikansi sebagai berikut (Purnomo, 2016) :

- a. Jika nilai $sig < \alpha$ H_a diterima
- b. Jika nilai $sig > \alpha$ H_a ditolak
- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a tidak berpengaruh (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a berpengaruh (variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,050 (5%).

2. Uji f (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,050 (5%) (Puromo, 2016).

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel atau perubahan variabel independen. Koefisien (R^2) digunakan untuk dapat mengetahui seberapa berapa berpengaruhnya model-model yang digunakan dalam menghitung total persentase bahwa variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terkait dengan nilai dari koefisien korelasi sendiri dari angka nol (0) sampai satu (1). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa model dalam menerapkan variabel terikat jika R^2 semakin besar (mendekati satu). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk mengarahkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil (Purnomo, 2016).